

Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)

Shadiq Abimayu^{1*}, Halmawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Korespondensi: shadiqabimayu08@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Effect of Time Budget Pressure, Audit Tenure and Auditor Professional Skepticism on Audit Quality. The method used in this study is a quantitative method. The population and sample in this study are Auditors working at Public Accounting Firms in Padang City with the sampling technique used is total sampling so that 45 samples are obtained. The type of data used in this study is primary data by distributing questionnaires. The analysis technique is carried out using multiple regression analysis techniques. The results of the study concluded that (1) Time Budget Pressure does not have a significant effect on Audit Quality; (2) Audit Tenure does not have a significant effect on Audit Quality; (3) Auditor Professional Skepticism has a significant effect on Audit Quality. Suggestions for further research are to be able to take samples and populations in a wide scope such as KAP in West Sumatra. The second suggestion is that further research is expected to add other variables that are not yet in this study.

Keywords : *audit quality; time budget pressure; audit tenure; auditor professional skepticism.*

How to cite:

Abimayu, Shadiq & Halmawati. (2026). Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang). *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 4 (1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v4i1.93>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya mencakup semua informasi mengenai keuangan yang bersifat kuantitatif yang diperlukan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan untuk membuat suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan yang berguna untuk mengkomunikasikan posisi keuangan relevan dan hasil operasional pada waktu tertentu kepada semua pihak yang terlibat, baik itu pihak internal maupun eksternal entitas. Suciati & Triani (2019) menegaskan bahwa laporan keuangan

merupakan dokumen perusahaan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Pelaporan keuangan berguna sebagai salah satu sarana dalam menginformasikan pihak-pihak di luar perusahaan tentang keuangan perusahaan.

Salah satu komponen penting akuntan publik dalam menumbuhkan kepercayaan publik terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan (Wiratama & Budiarta, 2015). Akuntan publik membantu perusahaan dan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang perusahaan, menciptakan kepercayaan pada publik sangat penting. Laporan keuangan yang sudah diaudit untuk kewajaran oleh akuntan publik lebih dapat diandalkan daripada yang belum atau tidak di audit. Hal ini adalah salah satu cara perusahaan untuk memberikan informasi dan hasil kinerja perusahaannya kepada pihak luar.

Audit adalah kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2012). Kegiatan audit ini lah yang nantinya akan menentukan kinerja suatu auditor yang disebut sebagai kualitas audit. Kualitas audit sektor publik mengacu pada kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan yang terjadi di suatu instansi atau perusahaan. Tujuan dilakukannya proses audit pada sektor publik adalah untuk memastikan bahwa instansi atau perusahaan sudah bertanggung jawab kepada publik (Nurlaeli, 2010, dalam Desi Primastuti dkk, 2014).

Berbagai permasalahan skandal audit yang terjadi di Indonesia menyebabkan tingkat kepercayaan publik terhadap keandalan dan relevansi pelaporan keuangan, dalam hal ini kualitas audit menurun dan mempertanyakan kinerja kualitas laporan keuangan itu sendiri. Etika profesi auditor erat kaitannya dengan kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seorang auditor harus mampu mengendalikan dirinya sesuai dengan prinsip etika profesi auditor yang berlaku. Meskipun auditor dipaksa untuk melakukan yang terbaik untuk kualitas audit yang baik, tuntutan ini belum terpenuhi sepenuhnya karena masih banyak auditor yang terlibat dalam banyak skandal keuangan. Seperti halnya kasus di Indonesia yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanti, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan RSM International.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Oktavia & Helmy (2019). Perbedaan pertama yaitu adanya penambahan variabel *audit tenure*. Menurut Hartono & Laksito (2022), untuk menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas tinggi, auditor juga harus mempertahankan sikap dengan melakukan *audit tenure* untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Purwanto (2021) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Sari & Rahmi (2021) menyatakan *audit tenure* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan kedua pada penelitian sebelumnya menggunakan teori *stewardship*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti ingin melihat perilaku dari auditor ketika dihadapkan dari beberapa faktor tersebut.

Perbedaan ketiga adalah penelitian sebelumnya yang melibatkan auditor pada Inspektorat wilayah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan penelitian melibatkan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Alasan lainnya peneliti ingin mengangkat penelitian ini karena masih banyak akuntan publik dan kantor akuntan publik yang dicabut izinnya oleh Menteri keuangan yang disebabkan oleh kurangnya independensi dan kepatuhan terhadap regulasi sehingga tercorengnya kualitas audit, maka dari itu peneliti bermaksud meneliti kembali dengan mengkaji lagi agar lebih generalisasi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Penelitian ini dilandaskan pada teori atribusi, yang menjelaskan bahwa seseorang berusaha mengalisa alasan mengapa suatu peristiwa terjadi dan bagaimana hasil analisa mereka akan mempengaruhi perilaku mereka di kemudian hari (Ivancevich et al., 2006). Menurut Manusov dan Spitzberg (2008), teori atribusi memiliki banyak pengertian. Namun definisi paling tepat dari atribusi yaitu sebagai proses perilaku orang lain dan dirinya sendiri, baik dari internal seperti berfikir maupun eksternal seperti berbicara. Pada akhirnya, teori atribusi berkaitan dengan pertanyaan “bagaimana?” dan “apa?” pada proses pemahaman dan tindakan individu terhadap peristiwa yang terjadi.

Dengan adanya teori ini, motif dan dasar yang mempengaruhi perilaku auditor terhadap kualitas audit akan muncul. Teori ini berfokus pada cara orang memahami peristiwa dan mengapa mereka berperilaku (Luthans, 2011). Teori ini membahas bagaimana seseorang menafsirkan alasan tindakan mereka sendiri dan orang lain, yang ditentukan dari faktor eksternal maupun internal termasuk sikap, sifat dan karakter antara lainnya. Tujuan dari teori atribusi ini adalah untuk melakukan penelitian empiris untuk mengevaluasi beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor ini dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada penelitian ini yaitu skeptisisme profesional auditor, sedangkan faktor eksternal yaitu *time budget pressure* dan *audit tenure*.

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), audit yang berkualitas didefinisikan sebagai kemungkinan auditor mendapatkan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien. Kemungkinan dalam mendapatkan pelanggaran tergantung dari kompetensi teknis auditor dan probabilitas pengungkapan pelanggaran tergantung pada anggaran waktu yang diberikan pada saat melakukann tugasnya, jika waktu yang diberikan kurang maka auditor tidak berhasil dan tidak bisa melaporkan pelanggaran maupun kesalahan yang ada.

Audit yang berkualitas merupakan hasil pengauditan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang mampu menemukan dan melaporkan kecurangan atau pelanggaran yang tidak sesuai dengan prinsip yang terjadi pada laporan keuangan kliennya (Putri, 2020). Setelah selesai melakukan audit yang sesuai dengan standar audit, maka auditee dapat menindaklanjuti hasil rekomendasi audit. Pelaksanaan audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan publik. Kinerja auditor berpengaruh bagi perusahaan yang di audit, karena kegagalan auditor membahayakan kredibilitas laporan keuangan, banyak kasus kegagalan bisnis yang menyebabkan perusahaan bangkrut sering dikaitkan dengan kegagalan auditor. Kualitas audit bertujuan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas audit pelaporan keuangan yang akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan laporan keuangan.

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas. Sumber daya yang terbatas karena berbagai alasan termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personel dan kendala biaya (DeZoort & Alan T, 1997). Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan dua respon, yaitu

fungsional dan disfungsional. Jenis fungsional merupakan perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Auditor sering mengabaikan aspek penting dari proses pengauditan karena tekanan waktu yang ketat dan mengakibatkan penurunan kualitas audit. Dalam melaksanakan kewajiban auditnya, auditor akan selalu berhadapan pada anggaran waktu yang telah ditentukan secara ketat (Lisic et al., 2019). Meskipun *time budget pressure* berjalan dengan ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap melakukan prosedur audit yang seharusnya untuk dapat memenuhi capaian waktu audit.

Sosoutikno dalam Setyorini (2011) menyatakan bahwa *time budget pressure* adalah contoh umum dari sistem pengendalian auditor. Hal ini dapat berupa pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat atau keadaan di mana auditor dituntut untuk menggunakan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Menurut Hutabarat didalam Rosari Putri Zam & Rahayu, (2015) mengemukakan bahwa aspek yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah keketatan anggaran waktu dan ketercapaian anggaran waktu.

Audit Tenure

Audit tenure adalah periode yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyediakan jasa audit kepada kliennya. Jika masa perikatan terlalu lama dan tidak diatur berdampak pada sikap independensi auditor Namun, ada beberapa pihak yang berpendapat bahwa lamanya masa perikatan tidak berdampak pada sikap independensi auditor (Aritonang & Darmawati, 2022). *Audit tenure* sudah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik di Indonesia telah mengatur kerja sama antara auditor dengan kliennya. Peraturan Menteri membatasi jumlah klien yang sama untuk paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 6 (enam) tahun berturut-turut. Untuk mencegah isu-isu akuntansi yang dapat mengurangi sikap independensi, pembatasan ini untuk menjaga jarak antara auditor dan klien tidak terlalu dekat (Tuanakotta, 2011, dalam Rosalina, 2014).

Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor merupakan sifat seorang akuntan yang mengkritisi atau selalu meragukan suatu bukti audit untuk mengambil sebuah keputusan audit yang akan diberikan. Berbagai jenis profesi banyak menekankan pentingnya skeptisisme profesional. Pada dasarnya hal yang memerlukan sikap skeptisisme profesional, seperti profesi yang berupaya mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara kritis serta membuat keputusan berdasarkan bukti tersebut (Mulyani & Munthe, 2019). Menurut Arens et al., (2012:462) yang digunakan ke dalam bahasa Indonesia oleh Amir Abadi Yusuf yaitu “Skeptisisme profesional auditor berarti auditor tidak menganggap manajemen yang tidak jujur tetapi juga tidak menganggap kejujuran absolut”.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu merupakan keadaan dimana auditor harus mampu menetapkan anggaran waktu yang ketat, yang melibatkan aspek efisiensi dalam proses pelaksanaan. Sebelum proses audit dimulai, auditor bersama dengan klien memutuskan rentang waktu yang harus dipenuhi. Hal ini disebut dengan tekanan anggaran waktu, yang berkaitan dengan tekanan auditor saat mengerjakan tugas dan berdampak pada

kualitas audit yang dihasilkan. Akibat dari stres pribadi yang dialami auditor dapat berasal dari kesenjangan antara tugas yang harus dilakukan dan waktu yang tersedia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hipotesis penelitian sejalan dengan fakta bahwa ada *time budget pressure* yang berdampak pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Permana Putra & Harta Mimba (2017) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial pada kualitas audit. Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

H₁: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan jumlah tahun atau durasi kerjasama yang dilakukan oleh klien dan auditor. Didalam peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik di Indonesia mengatur hubungan kerja auditor dengan klien. Peraturan tersebut membatasi masa kerja auditor untuk klien yang sama selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, sedangkan untuk KAP selama 6 (enam) tahun berturut-turut. Untuk mencegah skandal akuntansi yang dapat mempengaruhi sikap independensi auditor, pembatasan ini dibuat untuk menjaga jarak yang cukup dekat dari auditor dan kliennya (Tuannakoto, 2011, dalam Rosalina, 2014). Semakin lama masa penugasan audit antara auditor dengan kliennya ditakutkan akan terjadinya kedekatan sehingga terciptanya penurunan kualitas audit.

Beberapa studi tentang audit tenure yang dilakukan sebelumnya oleh Hartono & Laksito (2022) dan penelitian Dewita & Erinosa (2023) yang menjelaskan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini adalah:

H₂: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Untuk memaksimalkan kualitas audit, auditor harus memiliki skeptisisme profesional sebagai suatu kecenderungan individu untuk membuat Kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk mendukung dan menjelaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Nandari & Latrini, (2015) menjelaskan sikap skeptisisme memberikan pengaruh pada kualitas audit, semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki maka akan semakin baik kualitas audit dari laporan keuangan. Skeptisisme profesional auditor berguna pada saat proses penilaian dan pengumpulan bukti selama proses audit.

Beberapa riset terkait skeptisisme profesional auditor yang dilakukan sebelumnya oleh Atantri (2020) dan Sari & Kurniawati (2021) yang menjelaskan skeptisisme profesional auditor mempengaruhi kualitas audit. Hipotesis yang dibangun pada penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif yang mengutip sampel pada satu populasi melalui kuesioner sebagai sebuah alat pengumpulan data. Objek pada penelitian ini adalah KAP di Kota Padang. Dimana penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi pengaruh *time budget pressure*, *audit tenure* dan skeptisisme profesional auditor pada kualitas audit sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan memberikan kuesioner langsung kepada responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Sampel adalah sebagian populasi yang ingin diteliti atau elemen dari populasi yang dipilih, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 sampel. Cara yang digunakan untuk menarik sampel penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, sebab dari keterbatasan akuntan publik yang ada di Kota Padang.

Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel dependen/terikat (Y) *Dependent variable* dikenal juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Dan Variabel independen/ bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *time budget pressure*, *audit tenure* dan skeptisisme profesional auditor.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitiannya yaitu Bentuk instrumen penelitian sebagai salah satu alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Angket ini nantinya akan berisi pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang nantinya akan diajukan kepada responden penelitian yaitu para auditor di KAP Kota Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Daftar pernyataan angket sebanyak 33 item pernyataan. Item pernyataan angket diadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya, item pernyataan dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik responden dan konteks persepsi akuntansi. Dan skala pengukuran data adalah *skala likert*, Alternatif jawaban variabel *time budget pressure* (X1), *audit tenure* (X2), skeptisisme profesional auditor (X3) dan kualitas audit (Y). Tabel berikut menunjukkan model skala likert lima poin.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis uji statistik dan analisis regresi berganda untuk mendapatkan kesimpulan yang benar, diperlukan analisis lebih lanjut dari data penelitian ini. Aplikasi *Statistical Package for Social Sciences versi 26* (SPSS 26) yang akan berguna untuk membantu penyajian dan analisis data untuk penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggambarkan seluruh variabel secara mandiri melalui analisis statistik deskriptif berupa pengaruh *time budget pressure* (X1), *audit tenure* (X2), dan skeptisisme profesional auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) akuntan publik Kota Padang. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel yang memuat perhitungan *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Analisis Uji Statistik

Uji instrumen untuk menilai keakuratan data yang dikumpulkan dari jawaban yang diberikan, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Pengujian validitas Pemeriksaan ini dilakukan secara statistik, sehingga membutuhkan bantuan perangkat komputer dengan menggunakan program SPSS. Dengan bantuan SPSS versi

26, uji validitas dilakukan. Dengan membandingkan nilai koefisien korelasi masing-masing item dengan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat diketahui item yang sah. Pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel dan nilainya positif. Dan uji rehabilitas instrumen di uji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Caranya dengan Jika Cronbach's alpha > 0,70 : berarti reliabel. Dan Jika Cronbach's alpha < 0,70 : berarti tidak reliabel.

Melakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah sebelumnya melakukan analisis regresi linier berganda pada penelitian. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan ketetapan estimasi objektifitas, dan konsistensi persamaan regresi. Adapun terdapat uji normalitas Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap data variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi mirip atau mengikuti distribusi untuk menentukan normalitas dengan kriteria pengujian yaitu Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Jika signifikansi < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal. Dan uji Multikolonieritas Nilai ambang batas yang digunakan untuk menunjukkan hal ini adalah apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen. Dan Uji heterokedastisitas ini menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Peneliti dapat menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan asumsi Jika Sig. < $\alpha = 0,05$ maka terdapat heterokodastisitas. Dan Jika Sig. > $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat heterokodastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yang akan diuji bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel terikat, oleh karena itu model regresi yang diperlukan sebagai analisis regresi berganda. Uji model terdapat uji koefisien determinasi (Adjusted R²) tujuannya sebagai salah satu cara mengukur seberapa besar, dalam persentase, variabel independen berkontribusi pada varians naik turunnya variabel dependen. Rumus koefisien determinasi (R²) Dimana : R² = koefisien determinasi. R = (*adjusted R square*) 2 x 100%. Uji regresi simultan (Uji F) berguna untuk menganalisis sejauh mana keseluruhan setiap komponen independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu Jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi hasil uji < $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan diterima (berpengaruh) dan jika F hitung < F tabel dan nilai signifikansi hasil uji > $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan ditolak (tidak berpengaruh).

Uji Hipotesis terdapat uji signifikansi parsial (t test) Uji hipotesis (uji t) digunakan sebagai alat penguji hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah *time budget pressure* (X1), *audit tenure* (X2), skeptisisme profesional auditor (X3). Ghozali (2018), menyebutkan bahwa nilai t hitung harus kurang dari 0,05 agar koefisien variabel signifikan, begitu juga sebaliknya. Taraf pengujian $\alpha = 0.05$ Jika sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Dan Jika sig. $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Menurut Sugiyono (2019) persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time Budget Pressure	45	15	35	24,51	5,501
Audit Tenure	45	5	20	13,29	3,794
Skeptisisme Profesional Auditor	45	15	30	26,22	3,965
Kualitas Audit	45	56	75	68,76	5,206
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 45 auditor di Kota Padang, tingkat kualitas audit yang paling kecil (minimum) adalah 56, tingkat kualitas audit terbesar (maksimum) adalah 75 dan rata-rata (*mean*) tingkat kualitas audit adalah 68,76 dengan standar deviasi 5,206. Dari 45 auditor di Kota Padang, tingkat *time budget pressure* paling kecil (minimum) adalah 15, dan tingkat *time budget pressure* tertinggi adalah 35 dan rata-rata (*mean*) adalah 24,51 dengan standar deviasi 5,501. Dari 45 auditor di Kota Padang, tingkat *audit tenure* paling kecil (minimum) adalah 5 dan tingkat *audit tenure* paling tinggi (maksimum) adalah 20 dengan rata-rata (*mean*) adalah 13,29, dengan standar deviasi sebesar 3,794. Dan dari 45 auditor di Kota Padang, tingkat skeptisisme profesional auditor paling kecil (minimum) adalah 15 dan tingkat skeptisisme profesional auditor paling tinggi (maksimum) adalah 30 dengan rata-rata (*mean*) adalah 26,22 dengan standar deviasi 3,965.

Uji Instrumen

Uji validitas

Uatu metode untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat dianggap valid dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2018:51). Validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel, dan jika nilai tersebut positif, maka indikator tersebut dianggap valid (Ghozali, 2018:52). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel untuk derajat kebebasan ($df = n - 2$). Dalam konteks penelitian ini, jumlah sampel (*n*) adalah 45, sehingga *degrees of freedom* (*df*) dapat dihitung sebagai $45 - 2 = 43$, dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 / 5%. Oleh karena itu, nilai *r* tabel yang diperoleh adalah 0,248. Dan Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa validitas dari variabel kualitas audit terdiri dari 15 item pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa 15 item pertanyaan dinyatakan valid karena $> 0,248$. Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa validitas dari variabel *time budget pressure* terdiri dari 8 item pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa 8 item pertanyaan dinyatakan valid karena $> 0,248$. Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa validitas dari variabel *audit tenure* terdiri dari 4 item pertanyaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa 4 item pertanyaan dinyatakan valid karena $> 0,248$. Hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa validitas variabel skeptisisme profesional auditor terdiri dari 6 item pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan dinyatakan valid karena $> 0,248$.

Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2017) berpendapat bahwa reliabilitas adalah uji statistik sebagaimana instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun yang sedang diukur. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha*. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $> 0,70$ maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2018:46). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa uji reliabilitas yang memperhatikan bahwa seluruh data termasuk dalam kategori reliabel, karena *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Dapat disimpulkan variabel kualitas audit termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 0,916 dan $> 0,70$. *Time budget pressure* termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 0,828 dan $> 0,70$. Variabel *audit tenure* termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 0,874 dan $> 0,70$. Dan variabel skeptisisme profesional auditor termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebesar 0,949 dan $> 0,70$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua data reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,72562442
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,072
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,196 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Total_X1	,702	1,424
Total_X2	,649	1,540
Total_X3	,854	1,171

a. Dependent Variable: Total_Y

Hasil multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance 0,702, 0,649 dan 0,854 yang semuanya lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai

VIF untuk masing-masing variabel yaitu 1,424, 1,540 dan 1,171 yang semuanya lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,822	2,172		3,141	,003
Total_X1	-,076	,065	-,210	-1,177	,246
Total_X2	,099	,098	,188	1,015	,316
Total_X3	-,121	,082	-,239	-1,477	,147

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,246, 0,316, 0,147, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi - Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,698 ^a	,488	,450	3,860

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, ditemukan nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,450. Nilai ini mengindikasikan bahwa kontribusi dari variabel independen (*time budget pressure*, *audit tenure* dan skeptisisme profesional auditor) mempengaruhi variabel dependen sebesar 45 %, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji regresi Simultan (F Test)

Hasil Uji regresi Simultan (F Test) adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F) - ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	581,579	3	193,860	13,014	,000 ^b
Residual	610,732	41	14,896		
Total	1192,311	44			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (F Test) tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 13,014 > F tabel (2,832) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure*, *audit tenure* dan skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

Uji signifikan parsial (Uji T)

Hasil Uji signifikan parsial (Uji T) adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji T) - Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	45,798	4,222			10,847	,000
Total_X1	-,101	,126	-,107		-,801	,428
Total_X2	,272	,190	,198		1,426	,161
Total_X3	,832	,159	,634		5,242	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan Tabel 7, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah Diketahui nilai t hitung variabel *time budget pressure* (X1) sebesar -0,801 < t tabel (1,682) dan nilai sig. yaitu 0,428 > 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya hipotesis pertama ditolak. Dan Diketahui nilai t hitung variabel *audit tenure* (X2) sebesar 1,426 < t tabel (1,682) dan nilai sig. yaitu 0,161 > 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya hipotesis kedua ditolak. Diketahui nilai t hitung variabel skeptisisme profesional auditor (X3) sebesar 5,242 > t tabel (1,682) dan nilai sig. yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya hipotesis ketiga diterima.

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = kualitas audit, α = koefisien konstan, β = koefisien regresi, X_1 = *time budget pressure*, X_2 = *audit tenure*, X_3 = skeptisisme profesional auditor, e = eror

berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis persamaan model regresi pada penelitian ini adalah: $Y = 45,798 - 0,101X_1 + 0,272X_2 + 0,832X_3 + e$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,428 dan tingkat t hitung -0,801 < t tabel 1,682. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama (H_1) yang diajukan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Padang. Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Tiara et al. (2020) menyatakan auditor harus tetap

mempertahankan kualitas auditnya meskipun berada di bawah tekanan waktu karena adanya anggaran waktu adalah hal yang tidak dapat dihindari. Dengan demikian dalam situasi dan kondisi tekanan waktu, kinerja auditor akan tetap sama selama menyelesaikan hasil audit. sehingga auditor menganggap bahwa *time budget pressure* bukanlah hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan teori atribusi, dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap karakteristik orang serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Pesireron & Patty, 2019).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Permana Putra & Harta Mimba (2017), yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan secara parsial pada kualitas audit, sehingga auditor diharapkan lebih meningkatkan profesionalisme kerja meskipun dalam keadaan harus menghadapi tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ichsan Azevi (2017) mengemukakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga auditor tetap dapat mempertahankan kualitas audit yang dimilikinya meskipun didalam tekanan sekalipun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alfarizi (2016) yang menyatakan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya perbedaan objek penelitian di setiap daerah bisa menjadi dasar atas hasil penelitian yang dilakukan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,161 dan tingkat t hitung $1,426 < t$ tabel 1,682. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang diajukan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Padang. Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Maka disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan lebih banyak KAP yang melakukan *short tenure* atau masa penugasan kurang dari 3 tahun. Selain itu juga karena regulasi tentang rotasi audit yang menyebabkan *short tenure* maupun *long tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi, hal ini telah dapat dilihat dari sisi auditor itu sendiri mereka menyadari bahwa kualitas audit tetap harus dijaga, karena hubungan antara auditor dengan klien terdapat anggapan bahwa penugasan audit hanya sebatas profesional yang tidak mempengaruhi independensi. Dalam kata lain hasil audit laporan keuangan itu murni, hasil yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Dewita & Erinosa (2023), yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa semakin lama perikatan audit akan memperkuat hubungan antara auditor dengan klien yang akan merusak independensi auditor, sehingga auditor akan kurang cermat serta tidak hati-hati dalam melakukan pemeriksaan yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ismi Fauziyah & Praptiningsih (2020) mengemukakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* maupun KAP *NonBig Four* sama-sama memiliki masa perikatan tercepat yaitu 1 tahun dan terlama yaitu 6 tahun. Sehingga masa perikatan

tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan KAP. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Alison Sihotang (2021) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat t hitung 5,242 > t tabel 1,682. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Padang. Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Maka dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat skeptis seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi, dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Skeptisisme profesional auditor merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dimana auditor yang skeptis dan memiliki sikap selalu mempertanyakan bukti-bukti audit yang ditemukannya, sehingga muncul rasa ragu dan ingin mencari tahu lebih dalam mengenai sesuatu yang dikerjakan. Oleh sebab itu, skeptisisme profesional auditor sangat penting dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan tugasnya agar dapat mendeteksi dan mencegah kemungkinan kecurangan yang akan terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan Putranami & Sinabutar (2021), yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa perubahan nilai skeptisisme profesional auditor akan mengakibatkan perubahan besaran kualitas audit dari KAP, karena KAP ingin mempertahankan reputasinya sehingga dapat tetap menjalankan keberlangsungan perusahaan dengan kata lain, apabila auditor pada KAP mengabaikan sikap skeptisisme maka kualitas audit pada KAP itu bermasalah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Atantri (2020) yang mengemukakan skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan Oktavia & Helmy (2019), yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh secara parsial pada kualitas audit, hal ini membuktikan bahwa skeptisisme profesional auditor bukanlah variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi tersebut terjadi karena masalah skeptisisme didalam melakukan pengauditan dianggap suatu hal yang biasa dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis kajian penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel yang diteliti terkait *time budget pressure*, *audit tenure* dan skeptisisme profesional auditor, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis Pengaruh *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang adalah *Time budget pressure* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Kemudian *Audit tenure* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Dan skeptisisme profesional auditor menunjukkan berpengaruh

positif signifikansi terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih terdapat keterbatasan diantaranya adalah pertama dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil sampel pada seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Padang saja. Kedua dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 3 (tiga) variabel yang mempengaruhi kualitas audit, mungkin masih terdapat beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi kualitas audit. Ketiga, dalam penelitian ini, penulis hanya mengantarkan kuesioner dan tidak diperbolehkan menunggu responden mengisi kuesioner tersebut, sehingga penulis tidak dapat mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Karena kondisi tertentu dari masing-masing responden, yang kemungkinan jawaban responden tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengambil sampel dan populasi dalam cakupan yang lebih luas, seperti pengambilan sampel di Sumatera, karena jumlah KAP di Kota Padang masih sedikit dibandingkan kota lainnya yang ada di Indonesia, sehingga untuk mengetahui bagaimana pengaruh *time budget pressure*, *audit tenure* dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Diharapkan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain yang belum ada pada model regresi dalam penelitian ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai bidang ekonomi khususnya dibidang audit. Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kualitas audit dan dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, N. (2016). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat)*. UNAND.
- Alison Sihotang, I. K. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. UNAND.
- Arens, A. A., Randal J, E., & Mark S, B. (2012). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* (A. A. Yusuf, Ed.; 1st ed.). Salemba Empat.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Atantri, S. S. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Desi Primastuti, F., & Suryandari, D. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus

- Pada BPK RI Perwakilan Provinsi DIY). In *AAJ* (Vol. 446, Issue 4). Dipublikasikan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5.
- DeZoort, F. T., & Alan T, Lord. (1997). A review and synthesis of pressure effects research in accounting. *Journal of Accounting Literature*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–12.
- Ichsan Azevi, M. (2017). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas dan Time Budget Pressure Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*. UNAND.
- Ismi Fauziyyah, Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting Research*, 9.
- Ivancevich, M. J., Konopaske, R., & Matteson, T. M. (2006). *Perilaku Manajemen dan Organisasi*. Erlangga.
- Lisic, L. L., Myers, L. A., Seidel, T. A., & Zhou, J. (2019). Does Audit Committee Accounting Expertise Help to Promote Audit Quality? Evidence from Auditor Reporting of Internal Control Weaknesses. *Contemporary Accounting Research*, 36(4), 2521–2553. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12517>
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: Organizational Contexts* (12th ed.). Wordpress.com. https://bdpad.files.wordpress.com/2015/05/fred-luthans-organizational-behavior--an-evidence-based-approach-twelfth-edition-mcgraw-hill_irwin-2010.pdf
- Manusov, V., & Spitzberg, B. H. (2008). *Attribution Theory. Engaging theories in interpersonal communication: Multiple perspectives*.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 164–181.
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.
- Permana Putra, I. G. K. Y., & Harta Mimba, N. P. S. (2017). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2.
- Pesireron, S., & Patty, J. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit (Study Empiris Pada Inspektorat Provinsi Maluku). *Jurnal MANEKSI*, 8, 150–159.
- Putranami, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 KAP di Jakarta 2021). *Jurnal Ekonomis*.

- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rosalina, A. D. (2014). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*.
- Rosari Putri Zam, D., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-Proceeding of Management*, 2.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *EQUITY*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Sari, Y., & Kurniawati. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit? *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Setyorini, A. I. (2011). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)*.
- Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Tiara, N., Hernawati, E., & Putra, A. M. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Dysfunctional Audit Behaviour Sebagai Variabel Intervening. In *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* (Vol. 1).
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 91–106. <https://doi.org/10.1>